

LKPD 4

SEJARAH INDONESIA

KELAS XII

Materi :

Kebijakan ekonomi pada
masa Demokrasi Liberal

Petunjuk Kerja :

- Kerjakan dengan anggota kelompok yang sudah dibentuk
- Tulis jawaban di buku tulis atau melalui media Canva
- Hasil pekerjaan silahkan dipresentasikan.

Nama Anggota Kelompok :

1.

2.

3.



LKPD 4 SEJARAH INDONESIA

KELAS XII

INDIKATOR

1. Menjelaskan situasi ekonomi awal kemerdekaan dan Demokrasi Liberal (1950 – 1959)
2. Menguraikan kebijakan-kebijakan ekonomi pada masa Demokrasi Liberal
3. Menganalisis kebijakan-kebijakan ekonomi pada masa Demokrasi Liberal
4. Menganalisis pengaruh kebijakan ekonomi pada masa Demokrasi Liberal dengan masa kini



Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati video, bahan ajar, dan diskusi kelompok peserta didi mampu :

1. Menjelaskan situasi ekonomi awal kemerdekaan dan Demokrasi Liberal (1950 – 1959)
2. Menguraikan kebijakan-kebijakan ekonomi pada masa Demokrasi Liberal
3. Menganalisis kebijakan-kebijakan ekonomi pada masa Demokrasi Liberal
4. Menganalisis pengaruh kebijakan ekonomi pada masa Demokrasi Liberal dengan masa kini



Kelompok :

Tanggal :

Bagian 1

Perhatikan gambar-gambar berikut.



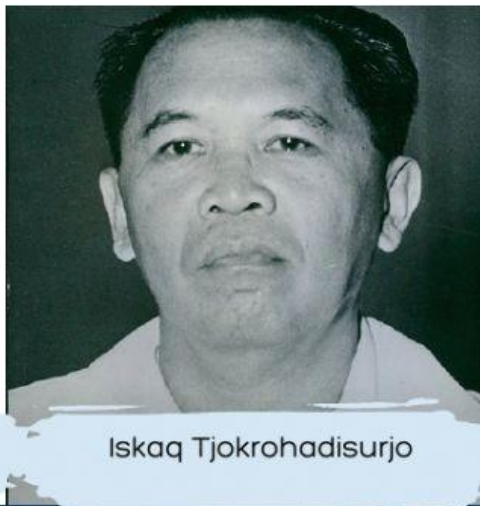
Nah, apa sih yang dimaksud dengan kebijakan Gunting Syafrudin? Yuk, coba kalian diskusikan apa sih Gunting Syafrudin itu? bagaimana pengaruhnya bagi perekonomian Indonesia?

Pada masa Demokrasi Liberal terjadi inflasi karena beredarnya tiga mata uang yang tidak terkendali, uang Jepang yang beredar sangat tinggi sedangkan kemampuan ekonomi untuk menyerap uang tersebut sangat rendah. Untuk mengatasi hal tersebut Menteri Keuangan Syafrudin mengeluarkan kebijakan "sanering" yang dikenal dengan

"Kebijakan Gunting Syafrudin"



Sumitro
Djojohadikusumo



Iskaq Tjokrohadisurjo



Assaat

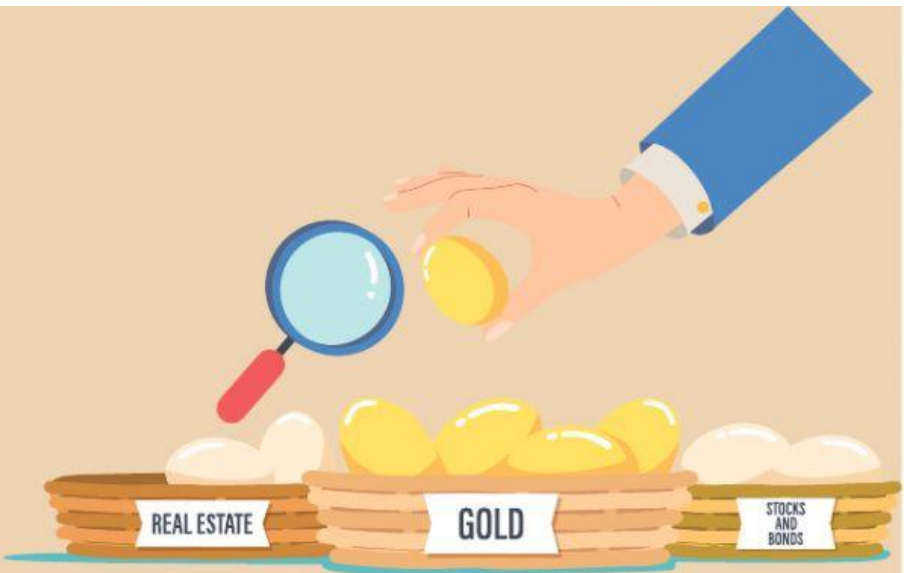
Bagian 2

Apakah kalian tau siapa ketiga tokoh tersebut? Mereka adalah orang-orang yang mengeluarkan kebijakan-kebijakan ekonomi pada masa Demokrasi Liberal. Sumitro Djojohadikusumo dengan kebijakan Gerakan Benteng, Iskaq Tjokrohadisurjo dengan kebijakan Sistem ALi-Baba, dan Assaat dengan Kebijakan Gerakan Assaat

Dari ketiga kebijakan tersebut intinya adalah program untuk memajukan pengusaha pribumi dengan cara pemberian modal kredit usaha kepada pengusaha pribumi, Namun, sayangnya selalu mengalami kegagalan, kira-kira apa sih yang membuat ketiga kebijakan tersebut gagal? Faktor apa saja yang paling dominan yang membuat ketiga program tersebut selalu gagal? Ayo, coba kalian diskusikan

untuk membantu kalian memecahkan permasalahan di atas silahkan scan barcode di bawah ini





TULISAN PENJELASAN

Setelah mengerjakan tugas bagian 2, menurut kalian kegagalan ketiga kebijakan tersebut, apakah dari pola pikir dan budaya masyarakat Indonesia ? Nah, Jika kalian hidup pada masa tersebut, sebagai menteri keuangan, bagaimana kalian menyikapi situasi kondisi seperti itu? kebijakan apa yang akan kalian terapkan?